

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) atau yang biasa di sebut oleh kalangan umum dengan sebutan kencing manis adalah suatu penyakit metabolik yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula dalam darah (hiperglikemia) sehingga melebihi batas normal, hal ini dikarenakan adanya kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (American Diabetes Association, 2013). Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang tidak menjalankan diet diabetes mellitus diantaranya pengetahuan terhadap penyakit, sikap, keyakinan maupun kepercayaan terhadap penyakit.. Akhir-akhir ini terjadi pergeseran pola makan di masyarakat seiring dengan kemajuan teknologi. Kecendrungan untuk beralih dari makanan tradisional Indonesia kearah konsumsi makanan siap saji yang banyak mengandung gula dan tinggi karbohidrat tampak semakin menggejala. Ketidapatuhan terhadap diet diabetes mellitus akan menyebabkan terjadinya komplikasi akut dan kronik yang pada akhirnya memperparah penyakit bahkan bisa menimbulkan kematian.

Menurut WHO, saat ini Indonesia menempati urutan keempat dengan jumlah penderita diabetes terbesar di dunia setelah, India, China, Amerika Serikat, diperkirakan penderita diabetes mellitus akan terus meningkat hingga mencapai angka 21,3 juta jiwa dengan penduduk yang diperkirakan sebanyak 310 juta jiwa pada tahun 2030 (WHO, 2013). Di

Indonesia, provinsi yang paling banyak terdapat penderita penyakit diabetes mellitus, adalah provinsi Jawa Timur, dimana untuk wilayah Jawa Timur terdapat sebanyak 330.512 penderita diabetes mellitus, dengan penduduk di Jawa Timur sebanyak 686.781 jiwa (Kemenkes RI, 2014).

Diabetes mellitus dibagi menjadi beberapa jenis, salah satu jenis diabetes mellitus yang paling banyak ditemui adalah diabetes mellitus tipe II. Angka kejadian diabetes mellitus tipe II di masyarakat mencapai 90-95%. Diabetes mellitus tipe II itu sendiri merupakan penyakit gangguan metabolisme, dimana terjadi penurunan sensitivitas terhadap insulin atau resistensi insulin yang disebabkan karena terjadinya peningkatan kadar gula dalam darah (Damayanti, 2015). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien pada pengobatan penyakit yang bersifat kronik rendah, pada penelitian pasien DM didapat 80% diantaranya menyuntik insulin dengan cara yang tidak tepat, 58% memakai dosis yang salah dan 75% tidak mengikuti diet yang dianjurkan, hal ini menunjukkan bahwa banyak penderita DM tipe II yang tidak mematuhi pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga medis (Dwipayanti, 2010).

Perencanaan makan merupakan komponen utama keberhasilan penatalaksanaan DM tipe II. Perencanaan makan bertujuan membantu untuk memperbaiki kebiasaan makan sehingga dapat mengendalikan kadar glukosa, lemak, dan tekanan darah. Salah satu kendala dalam pengobatan DM tipe II adalah ketidakpatuhan pasien dalam perencanaan makan. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013) didapatkan hasil

bahwa sebanyak 58,3% penderita DM tidak patuh terhadap program diet yang dianjurkan oleh para tenaga medis. Menurut data dari Puskesmas Pasean Pamekasan Madura penderita diabetes mellitus tipe II pada tahun 2018 terdapat 37 penderita DM tipe II, hal ini didapat dari data rekam medis pasien.

Bila penderita DM tidak patuh dalam melaksanakan program pengobatan yang telah di anjurkan oleh dokter, ahli gizi atau petugas kesehatan lainnya maka bisa menimbulkan masalah yang dapat memperburuk kondisi penyakitnya. Pengaturan diet pada pasien DM dalam mengkonsumsi makanan dan diterapkan dalam kebiasaan makan sehari-hari sesuai kebutuhan tubuh sangat perlu dilakukan oleh individu yang belum patuh dan mengerti cara diet DM yang baik dan benar. Program diet yang diberikan harus dapat memenuhi kebutuhan pasien, sehingga pelaksanaan diet dapat mengikuti pedoman 3J (Jumlah, Jadwal, dan Jenis) (Dwipayanti, 2010).

Bagi penderita diabetes mellitus makanan yang harus dijaga adalah makanan yang dapat memicu naiknya gula darah dalam tubuh, salah satunya adalah makanan-makanan yang mengandung karbohidrat. Salah satu faktor yang berpengaruh pada kepatuhan individu dalam menjalankan program diet yang dianjurkan oleh tenaga medis atau lainnya adalah ciri-ciri kesehatan dan ciri-ciri pengobatan, komunikasi antara pasien dan dokter, hubungan dokter-pasien, persepsi dan pengharapan para pasien, dan variabel-variabel sosial.. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk

mengidentifikasi tingkat kepatuhan diet karbohidrat pada pasien DM tipe II di Puskesmas Pasean Pamekasan Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Kepatuhan Diet Karbohidrat Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Pasean Pamekasan Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Tingkat Kepatuhan Diet Karbohidrat Pada Pasien DM Tipe II di Puskesmas Pasean Pamekasan Madura.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi Tingkat Kepatuhan Diet Karbohidrat Pada Pasien DM Tipe II di Puskesmas Pasean Pamekasan Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu keperawatan terutama keperawatan medikal bedah mengenai kepatuhan diet para penderita DM tipe II serta memperluas bidang penelitian mengenai masalah masalah dalam kepatuhan menjalankan diet penderita DM tipe II.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Puskesmas

Agar dapat meningkatkan pengetahuan penerima DM mengenai penatalaksanaan mematuhi diet diabetes mellitus

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini hendaknya dapat bergunaan bagi masyarakat terutama penderita diabetes mellitus sebagai bahan dalam melaksanakan diet diabetes mellitus atau pengaturan makan yang tepat dan dijadikan sebagai panduan perencanaan diet sehari-hari.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kepustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa keperawatan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kepatuhan diet diabetes mellitus.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

1). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah subjek penelitian sehingga lebih representatif atau mencerminkan populasi penelitian.

2). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dit yang lebih spesifik pada dit B B1 B2 B3

5. Bagi Responden

1). Penderita DM harus mampu mengontrol setiap jenis makanan yang dikonsumsi, sehingga kadar gula tetap stabil.

2). Penderita DM tipe II diharapkan dapat menerapkan pola hidup sehat.

6. Bagi keluarga

- 1). Dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang diat DM
- 2). Dapat memahami tentang DM dan pntingnyadiet DM